

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Suprantiningrum dan Sabat, 2013). Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2001), menyatakan bahwa salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Chandra, 2010).

Pembayaran dividen dapat dijadikan tolak ukur oleh para investor dalam menilai perusahaan. Pembayaran dividen erat kaitannya dengan kemampuan

perusahaan memperoleh laba. Jika laba perusahaan tinggi maka dividen yang dibayar juga tinggi, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Nilai perusahaan akan menentukan nilai saham bagi perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya di bursa (Situmeang, 2014:5). Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dipasar. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal sahamnya. (Suprantiningrum dan Sabat, 2013)

Nilai perusahaan dapat menggambarkan baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan baik sehingga nilai perusahaan naik, maka pemilik atau pemegang saham akan memperoleh pertambahan nilai kekayaan dalam bentuk kenaikan harga saham, dan sebaliknya.

Kinerja keuangan menurut Munawir dalam Rahayu (2010) merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ada dua macam kinerja yang diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas (Rahayu, 2010). Para pelaku bisnis dan pemerintah tentunya membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Maka analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini, untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan yang dilakukan

bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan, penelitian yang dilakukan Muliani dkk (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan ROA sebagai pengukur, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Supratiningrum dkk (2013) serta Kurniasih dkk (2012) yang menggunakan ROE sebagai pengukuran kinerja keuangan, dan Yuniasih dan Wirakusuma (2009) menggunakan ROA, menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Eva (2010) dan Rahayu (2010), menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian di atas kinerja keuangan diukur dengan ROE. Begitu juga dengan penelitian Suranta dan Pratana (2004) dan Kaaro (2002) dalam Eva (2010) dan Yuniasih dan Wirakusuma (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan dalam penelitiannya Tampubolon (2011) dalam Panggabean (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian di atas yang meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan di antara keduanya. Oleh karena

itu, peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Dunia usaha semakin menyadari bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Meskipun belum bersifat mandatory, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya. Menurut Wirakusuma dan Yuniasih (2007) dalam Rahayu (2010), akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSRnya ke para stakeholders. Dengan pelaporan dan pengungkapan CSR, para stakeholders akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya. Beberapa peristiwa akibat perusahaan yang tidak mengindahkan tanggung jawab sosial yang mengakibatkan kerusakan lingkungan masih sering terjadi, sebagai contoh adalah kasus PT FREEPORT INDONESIA di Papua, kasus PT NEWMONT di Buyat, atau bahkan lebih fenomenal yaitu kasus lumpur panas di ladang Migas PT LAPINDO BRANTAS di Sidoarjo.

Variabel kontingen CSR akan turut menginteraksi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada suatu kondisi tertentu. Desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Strategi perusahaan seperti CSR dapat dilakukan untuk

memberikan image perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan tetapi ada tujuan yang lainnya yaitu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et. al., 1987 dalam Rahayu, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Chandra (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu data tahun yang digunakan yaitu 2013. Dalam hal ini studi kasus dilakukan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Makalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti di atas terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebagai gambaran pengaruh kinerja kerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan motivasi dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.